

## ABSTRAK

Kota Lama Kendari mengalami perubahan citra akibat pengusuran yang tidak memperhatikan pelestarian elemen sejarah dan budaya. Elemen-elemen citra kota seperti *node*, *landmark*, *district*, *edge*, dan *path* mengalami transformasi signifikan, sehingga mengurangi keterbacaan kawasan dan melemahkan keterikatan emosional masyarakat terhadap ruang bersejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen fisik pembentuk citra Kota Lama Kendari dan makna ruang menggunakan pendekatan teori *place attachment* dan teori pemaknaan ruang lainnya. serta merumuskan arahan pengembangan kawasan berdasarkan hasil temuan analisis. Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner (108 responden), wawancara (10 informan), dan observasi lapangan.

Hasil menunjukkan bahwa Jembatan Teluk Kendari merupakan elemen paling *imageable*, berfungsi sebagai *node*, *landmark*, dan *edge*. Selanjutnya Pasar Kota Lama berperan sebagai *district*, dan Jalan Konggoasa sebagai *path*. Studi ini menawarkan integrasi baru makna spasial baik emosional maupun simbolis ke dalam kerangka citra perkotaan Lynch klasik yang selama ini lebih menekankan pada dimensi fisik visual. Dengan demikian, citra Kota Lama tidak harus dipertahankan secara statis, tetapi dapat direkonstruksi melalui elemen-elemen baru yang memiliki keterikatan kuat dengan masyarakat untuk menjaga identitas kawasan secara adaptif terhadap dinamika pembangunan.

Kata kunci: Citra Kota, Pemaknaan Ruang, Kota Lama Kendari

## ABSTRACT

The Old Town of Kendari has undergone a change in image due to evictions that did not take into account the preservation of historical and cultural elements. Elements of the city's image, such as nodes, landmarks, districts, edges, and paths, have undergone significant transformations, reducing the legibility of the area and weakening the community's emotional attachment to the historic space. This study aims to identify the physical elements that shape the image of Old Kendari City and the meaning of space using the place attachment theory and other spatial meaning theories, as well as to formulate development guidelines for the area based on the findings of the analysis. This study employs a mixed-method approach with a descriptive methodology. Data collection techniques include questionnaires (108 respondents), interviews (10 informants), and field observations.

The results show that the Kendari Bay Bridge is the most imageable element, functioning as a node, landmark, and edge. Furthermore, the Old Town Market acts as a district, and Konggoasa Street as a path. This study offers a new integration of spatial meaning, both emotional and symbolic, into Lynch's classic urban image framework, which has traditionally emphasized physical visual dimensions. Thus, the image of Old Town does not have to be maintained statically but can be reconstructed through new elements strongly connected to the community to adaptively preserve the area's identity in response to development dynamics.

**Keywords:** City Image, Spatial Meaning, Old Town of Kendari